

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan usaha di sektor pertanian khususnya usahatani padi secara teknis rawan risiko dan ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian yang dialami dapat berupa kegagalan panen karena bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu juga dapat menimbulkan serangan organisme pengganggu pada tanaman, selain itu sektor pertanian juga dihadapi ketidakpastian harga pasar. Petani mungkin akan beralih ke komoditas lain yang tingkat risikonya lebih rendah dan nilai ekonominya lebih tinggi.

Kondisi iklim yang sering berubah dan sulit diprediksi memberikan dampak negatif terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan serta meningkatnya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang dapat berpengaruh terhadap kerusakan tanaman (Surmaini *et al.*, 2011). Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dikenal sebagai lumbung padi nasional, bahkan sebagai tempat lahirnya varietas tanaman jenis baru (Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, 2019). Sektor pertanian menyumbangkan kontribusi terbesar yaitu 28,68% terhadap PDRB Kabupaten (BPS, 2020). Kabupaten Grobogan masuk dalam 10 besar produksi padi di Indonesia serta produksi tertinggi di Jawa Tengah dengan produksi

772,521 ton GKG atau produksi berasnya sebesar 443.196 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, 2020).

Menurut peta rawan banjir dan kekeringan, Kabupaten Grobogan termasuk ke dalam wilayah yang rawan banjir dan kekeringan, salah satunya adalah Kecamatan Brati (BPBD Grobogan, 2021). Kecamatan Brati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan yang termasuk kecil dibandingkan dengan kecamatan lain. Kecamatan Brati memiliki luas lahan 5.536,38 hektar yang terdiri dari lahan sawah 2.535,15 hektar dan lahan bukan sawah 2.130,09 hektar serta lahan bukan pertanian 871,14 ha (BPS, 2020). Kecamatan Brati setiap tahun pada waktu musim penghujan sering dilanda bencana banjir. Curah hujan yang tinggi dan meluapnya sungai Lusi menyebabkan desa-desa di Kecamatan Brati terendam banjir. Banjir sampai menggenangi areal persawahan mencapai 1 meter lebih sehingga tanaman padi terendam total oleh genangan banjir (Kompas TV, 2021).

Kriteria daerah rawan banjir adalah intensitas curah hujan tinggi, termasuk daerah dataran rendah, tutupan lahan berkurang yang menyebabkan drainase air lambat, ketinggian daerah rendah, limpasan sungai kecil (Darwiyanto *et al.*, 2017). Wilayah yang rawan akan banjir tinggi yaitu Desa Kronggen dan Menduran sedangkan yang rawan banjir sedang adalah Desa Karang Sari, Lemah Putih dan Jangkunharjo (BPBD Grobogan, 2021).

Dampak dari banjir dan kekeringan mengakibatkan gagal panen ditingkat petani padi di Kecamatan Brati. Dampak dari gagal panen ditingkat petani adalah turunnya pendapatan petani, sehingga berdampak juga terhadap stabilitas

ketahanan pangan nasional (Pasaribu, 2016). Petani di Desa Lemah Putih menjadikan asuransi pertanian sebagai sarana alternatif untuk mengatasi kegagalan panen. Partisipasi petani terhadap program AUTP masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam satu kecamatan yang terdiri dari sembilan desa hanya satu desa yang mengikuti program AUTP yaitu Desa Lemah Putih. Melalui AUTP petani akan memperoleh jaminan terhadap kerusakan tanaman padi akibat kekeringan, banjir, serangan OPT hama-penyakit, sehingga petani akan mendapatkan biaya ganti rugi yang dapat digunakan sebagai modal kerja demi keberlangsungan usahatani untuk melanjutkan kegiatan pada musim tanam selanjutnya, sehingga petani akan tetap memperoleh pendapatan.

Petani hanya mengeluarkan biaya untuk membayar premi sebesar Rp 36.000,-/hektar. Biaya tersebut jauh lebih murah dibandingkan biaya faktor produksi lain misalnya pupuk urea 200 kg/ha seharga Rp 450.000. Adanya program AUTP memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi petani, sehingga perlu adanya mengetahui persepsi petani terhadap program tersebut agar program dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan input produksi yang belum optimal oleh petani akan mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani diantaranya faktor jumlah tenaga kerja dan biaya produksi (Damanik, 2014). Karakteristik petani pun dapat juga mempengaruhi pendapatan petani, salah satunya pengalaman petani dalam berusahatani. Petani yang sudah berpengalaman dianggap mampu berusahatani dengan baik karena mampu mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang

efektif dan efisien dan mampu bertanggung jawab dengan baik (Burano & Siska, 2019). Sisi yang lain harga-harga faktor produksi cukup tinggi sehingga menjadi beban biaya produksi. Harga faktor produksi misalnya pupuk urea Rp 2.250,-/kg, pupuk SP-36 Rp 2.400,-/kg, pupuk ZA Rp 1.700,-/kg, pupuk organik granul Rp 800,-/kg (Permentan No 49, 2021).

Adanya program AUTP memiliki peran penting untuk meminimalisir risiko di bidang pertanian. Petani diberikan kepastian dengan ganti rugi sebesar Rp 6.000.000,-/ha jika terjadi gagal panen dengan syarat yang telah ditentukan yaitu umur tanaman padi sudah melewati 10 HST, umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela), lahan yang mengalami kerusakan akibat banjir/ kekeringan/ serangan OPT maupun penyakit tanaman setidaknya mencapai 75% dari total lahan yang diasuransikan (Kementerian Pertanian, 2018). Harapannya dengan adanya program AUTP pendapatan petani bisa stabil, petani tetap memperoleh modal kerja untuk melanjutkan usahatani.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian terkait Asuransi Usahatani Padi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Pendapatan Petani Peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan”.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis persepsi petani terhadap program AUTP di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

2. Menganalisis pendapatan usahatani pada petani padi peserta AUTP di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi peserta AUTP.
4. Menganalisis pengaruh umur, luas lahan, pendapatan, premi asuransi, partisipasi dalam kelompok tani serta pengalaman terhadap persepsi petani pada program AUTP.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Petani, diharapkan dapat informasi, ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani, sehingga petani mampu mengelola usahatannya secara efektif dan efisien.
2. Pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Lemah Putih khususnya padi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan khususnya usahatani padi.
3. Peneliti lain, sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti lain di bidang yang sejenis.